

## PENGESAHAN SKRIPSI





### HALAMAN

Skripsi oleh:

Nama : Florentina Br Manutung  
NPM : 20110057  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul : Analisis RPP 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji

1. (Pembimbing I) (   
Monalisa Frince S, S.Pd., M.Pd.
2. (Pembimbing II) (   
Renita Br Saragih, S.Pd., M.Pd.
3. (Penguji I) (   
Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd.
4. (Penguji II) (   
Eka Putri Saptari Wulan, S.Pd., M.Pd.

Mengesahkan  
Dekan FKIP,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Milla Sigiyo, M.Si., Ph.D.

Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (dalam Aziza 2023:3) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tertentu. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pembelajaran, yakni program pendidikan yang bertujuan untuk mengajar peserta didik, serta merupakan rangkaian pengalaman belajar. Rancangan pembelajaran ini diarahkan, dan diawasi, serta dapat dipertanggung jawabkan oleh sekolah, lembaga pendidikan, dan guru. Selain itu, rancangan pembelajaran ini juga termasuk untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Sebagai perangkat dan susunan bahan pembelajaran, kurikulum membimbing kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan panduan yang mencakup mata pelajaran dan program pendidikan. Selain itu, kurikulum juga mencakup rencana pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu jangka waktu tertentu, khususnya pada tingkat lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pendidikan, serta disesuaikan dengan lamanya waktu dan tujuan sistem pendidikan yang akan

diterapkan. Adapun tujuan utama dari kurikulum adalah untuk mengarahkan pendidikan menuju kegiatan pembelajaran yang menyeluruh, dengan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Sesuai dengan tujuan utama dari kurikulum tersebut dan kebutuhan, tantangan pendidikan Indonesia serta tuntutan perkembangan zaman maka kurikulum di Indonesia terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa. Mardhika (2021:13) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Indonesia mengalami perubahan dari tahun 1947 hingga 2013, yang mencakup: 1947: Rencana Pelajaran, 1952: Rencana Pelajaran Terurai, 1964: Rencana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1975, 1984: Kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Kurikulum 1994, 2004: KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006: Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, 2015: Pengembangan Kurikulum 2013, dan saat ini Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu melakukan pengajian ulang terus menerus karena belum adanya perubahan yang dianggap mencapai atau sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, tantangan serta tuntutan perkembangan zaman.

Setelah mengalami perubahan kurikulum dari masa ke masa, kini seperti yang sudah kita ketahui saat ini kurikulum di Indonesia pun sudah dilakukan perubahan kembali oleh Mendikbudristek terkait perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang tertinggal pada saat pandemi

covid – 19. Perubahan ini juga dilakukan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dan berhasil di implementasikan disekolah, akan tetapi dibalik keunggulan tersebut tentu memiliki kekurangan yang dianggap kurang maksimal untuk meningkatkan tujuan utama dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk memulihkan dan mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Masyarakat berpendapat bahwa pergantian atau perubahan kurikulum saat ini dikaitkan dengan pergantian kepemimpinan yang akan dilaksanakan tahun 2024. Akan tetapi, perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini tidak hanya terletak pada pergantian kepemimpinan melainkan kurikulum merdeka ini dirancang untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum yang sudah ada.

Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah suatu sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter secara terpadu, dan sebuah perbaikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ialah metode diskusi. Siswa diuntut lebih aktif dalam mengelola pengetahuan, dan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dapat meningkatkan pendidikan, serta adapun prinsip dasar dalam kurikulum 2013 lebih fokus pada kemampuan guru untuk menerapkan proses pembelajaran yang otentik dan memiliki makna bagi peserta didik, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 diartikan sebagai kriteria terkait kualifikasi kemampuan

lulusan, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran tercermin dalam kompetensi inti yang meliputi KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan kompetensi inti pada kurikulum ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan. Kompetensi ini berlaku untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Pada jenjang SMP, Kurikulum ini secara umum memakai pendekatan pembelajaran saintifik untuk semua mata pelajaran. Adla (2023: 5) menyatakan bahwa terdapat juga kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kurikulum ini dengan lingkungan sekolah. Sehingga perlu adanya pemaksimalan pendidikan melalui beberapa pembaharuan kurikulum. Dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia dan ketertinggalan capaian pembelajaran yang timbul dikarenakan pasca pandemi covid – 19 yang ada pada kurikulum 2013 tersebut, maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim secara resmi mengumumkan dan menetapkan perubahan dari kurikulum 2013 menjadi "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi dasar sambil memperhatikan pengembangan keunikan dan kemampuan individual siswa.

Setelah Mendikbudristek meresmikan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentu saja kebijakan kurikulum tersebut pun ikut berubah. Adapun empat kebijakan utama dalam Merdeka Belajar yang dijelaskan oleh Kemdikbud. *Pertama*, pada tahun 2020, sistem Ujian Sekolah Berstandar

Nasional (USBN) digantikan oleh ujian atau asesmen yang diadakan oleh sekolah, memungkinkan penilaian kompetensi siswa dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif. Ini memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih luas. *Kedua*, pada tahun 2021, Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, dengan fokus pada literasi, numerasi, dan karakter. Tujuannya adalah mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merujuk pada praktik, baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. *Ketiga*, terdapat perubahan nama dan penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, yang sebelumnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti, mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk persiapan dan evaluasi pembelajaran, serta untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi. Guru secara bebas juga dapat memilih, membuat, menggunakan, mengembakan RPP sebelumnya. *Keempat*, kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel diimplementasikan untuk mengatasi ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadira Aulia, Sarinah (2023) yang menganalisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 menjelaskan tentang bagaimana perbedaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan terutama pada CP, TP dan ATP dengan KI-KD dan Silabus. ATP berfokus pada tugas-tugas pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan RPP berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran secara

keseluruhan. ATP terkait dengan tujuan pembelajaran, kompetensi siswa, dan konteks pembelajaran, sedangkan RPP mengatur dan mengorganisir pengajaran serta pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Jika pada Kurikulum 2013 pembagiannya menggunakan sistem Kelas maka pada Kurikulum Merdeka menggunakan Istilah Fase, Fase A - F. Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini terletak pada fokus, orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Memahami perbedaan ini penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Adapun hasil observasi awal yang peneliti lakukan langsung di SMP Adhyaksa Medan, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SMP menduduki fase D yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Sekolah tersebut tidak lagi menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP melainkan menggunakan Modul Ajar yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, guru merasa kesulitan dalam mengisi KI dan KD karena terlalu luas. Disamping itu juga guru merasa kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 karena terdapat banyak poin sedangkan di modul ajar di kurikulum merdeka lebih sederhana. Dibalik itu juga guru kesulitan menyusun RPP dikarenakan waktu dan sumber daya yang terbatas serta guru terkesan terburu – buru dalam menyusun

RPP karena jadwal yang padat, sehingga beberapa aspek penting dalam perencanaan pembelajaran terlewatkan. Dalam RPP yang baik seharusnya mencakup model pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa. Akan tetapi, guru kurang memahami berbagai model pembelajaran yang efektif dan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat menghambat keaktifan dan keragaman pembelajaran di kelas. Guru kesulitan dalam menyesuaikan RPP dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran di kelas tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan optimal. Dibalik kesulitan guru dalam menyusun RPP guru juga mengalami kendala dalam menyusun modul ajar, walaupun bisa dikatakan modul ajar sangat sederhana dikarenakan kurangnya kurangnya pelatihan dan pembinaan. Selain itu, guru juga masih merasa kesulitan dalam membandingkan isi dari keduanya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka serta perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dan sudah diterapkan di beberapa sekolah diantaranya SMP Adhyaksa Medan. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan hanya dilaksanakan di kelas tertentu, seperti kelas VII, dan VIII. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti terkait RPP kurikulum 2013 dengan Modul Ajar kurikulum merdeka dengan judul “ Analisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan”.



## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, perlu pembatasan masalah agar penelitian ini fokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada Analisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi RPP yang terdapat di kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII di SMP Adhyaksa Medan?
2. Bagaimana isi Modul Ajar yang terdapat di kurikulum merdeka belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Adhyaksa Medan?
3. Bagaimana perbedaan RPP kurikulum 2013 dengan Modul Ajar kurikulum merdeka belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII di SMP Adhyaksa Medan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi RPP kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Adhyaksa Medan.

2. Untuk mengetahui isi Modul Ajar yang terdapat di kurikulum merdeka belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Adhyaksa Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan RPP kurikulum 2013 dengan Modul Ajar kurikulum merdeka belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan RPP, modul ajar dan kurikulum merdeka serta memberikan masukan kepada pendidik agar mengetahui perbedaan kurikulum saat ini dengan kurikulum sebelumnya. Sebagai bahan masukan dan sumbangsi bagi guru dalam menyusun modul ajar dan menambah pengetahuan tentang perbedaan RPP kurikulum 2013 dengan modul ajar kurikulum merdeka serta meningkatkan kompetensi pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar ketentuan capaian pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dalam mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar anak didik serta mampu mengimplementasikan kurikulum yang saat ini dengan kebutuhan perkembangan zaman.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon pendidik mampu memahami permasalahan yang terjadi terkait perubahan kurikulum dan RPP menjadi modul ajar yang terjadi saat ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan fondasi konseptual yang memberikan dukungan dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam konteks penelitian, landasan teori mencakup permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sendiri.

##### **2.1.1 Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan esensi dari pendidikan dan memiliki dampak signifikan dalam proses pendidikan. Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin "currere" yang berarti lintasan lari dengan garis start dan garis finis. Pada awalnya, kurikulum mengacu pada rentang waktu pendidikan yang harus dilalui oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Ijazah pada dasarnya adalah bukti bahwa siswa telah menyelesaikan kurikulum yang mencakup rencana pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum sebagai suatu rancangan, nampaknya sejalan dengan definisi kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Habe & AHIRUDDIN 2017:4) tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum dijelaskan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan tentang materi dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran siswa.

Menurut Saylor dan William M. Alexander (dalam Bureau, 2013:1) menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di ruang kelas, di taman bermain, atau di luar sekolah.

Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (dalam Aziza 2023:3) menyatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan tertentu. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pembelajaran, yakni program pendidikan yang bertujuan untuk mengajar siswa, serta merupakan rangkaian pengalaman belajar. Kurikulum tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga melibatkan bagaimana proses dari rencana tersebut berjalan. Oleh karena itu, kurikulum sebagai rencana dan kurikulum sebagai realitas pembelajaran adalah dua hal yang tak terpisahkan. Sedangkan menurut Skilbeck dan Hariis (dalam Sanjaya 2011:9) menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya terdiri dari materi pelajaran terpisah yang harus diajarkan dan dipelajari, tetapi juga merupakan sebuah bentuk pengalaman dan budaya individu yang perlu dijaga dan disesuaikan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan sebuah perangkat dan pedoman bagi pengajar yang disusun berdasarkan serangkaian pengalaman belajar serta dirancang agar mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pendidikan dan dapat dipertanggung jawabkan oleh lembaga pendidik.

### **2.1.2 Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. Banyak alasan berubahnya Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 untuk menyederhanakan dan mencetak generasi yang siap untuk masa depan. Tujuan diadakannya kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam melakukan observasi, bernalar, bertanya, dan mengkomunikasikan, dimana pada kurikulum 2013 ini peserta didik yang menjadi pusat dalam belajar tidak lagi guru seperti dalam pembelajaran kurikulum 2006.

Menurut Supriatna (2023:5) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter secara terpadu, dan perbaikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang positif.

Sejalan dengan pendapat Anwar & Jannah (2023:3) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan respon dinamika perkembangan zaman, yang fokus pada pengembangan kompetensi pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar.

Sedangkan menurut Nuralan (2022:33) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yang mengimplentasikan pembelajaran berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diusung dalam satu tema, sehingga memberikan pengalaman observatif dan konservatif bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah acuan untuk pengembangan kompetensi dan perbaikan pada kurikulum sebelumnya, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan mengakomodasi perkembangan kemajuan teknologi dan informasi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang untuk memberdayakan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong kemandirian serta pengembangan potensi individual siswa supaya dapat menghadapi tantangan yang akan datang dengan kemampuan yang memadai.

### **2.1.3 Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum merdeka dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi dasar sambil memperhatikan pengembangan keunikan dan kemampuan individual siswa. Kurikulum ini juga digadang – gadang dapat memberikan ruang yang lebih leluasa bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2020 (dalam Anggraena,dkk 2021:13) ditegaskan bahwa kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan merdeka belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.

Menurut Mulyasa (2023:19) Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama dalam memasuki era *new normal* pasca

pandemi. Lebih lanjut Kemendikbudristek (dalam Mulyasa 2023:4) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran selama pandemi yaitu: *pertama*, Pembelajaran berbasis proyek (*projek based learning*) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong, kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas. *Kedua*, Fokus pada materi – materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi. *Ketiga*, Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Menurut Rahayu (2022:6) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah rancangan yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.

Sedangkan menurut Rahmatul (2023:4) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dan pengembangan serta perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang mengalami banyak permasalahan pendidikan yang belum berhasil diatasi oleh kurikulum 2013. Dengan demikian, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dan mengacu kepada perkembangan teknologi.

### **2.1.3.1 Capaian pembelajaran**

Sruktur kurikulum merdeka menggunakan istilah capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen. CP merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Istilah CP pada dasarnya dikenal dilingkup Pendidikan Tinggi (PT). Menurut Mulyasa (2023:29) menyatakan bahwa CP dalam kurikulum merdeka merupakan keterampilan belajar yang harus dimiliki dan ingin dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut Hamdi, dkk (2022:3) menyatakan bahwa pencapaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan perubahan dari Konsep Inti (KI) dan Konsep Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka, pencapaian pembelajaran dinilai berdasarkan tahap perkembangan individu peserta didik, sedangkan dalam Kurikulum sebelumnya, KI-KD dinilai setiap tahun sesuai dengan tingkat kelas peserta didik. Pendekatan konstruktivistik digunakan dalam penyusunan pencapaian pembelajaran, yang meyakini bahwa pembelajaran harus melibatkan peserta didik dalam interaksi

aktif dengan lingkungannya, yang dipandu oleh guru melalui rangkaian rangsangan. Capaian pembelajaran kedudukannya sangat penting dalam melaksanakan pelaksanaan dan penilaian, pencapaian CP hanya dapat diidentifikasi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian dan harus dapat didemostrasikan dalam kehidupan nyata.

Adapun menurut Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, disebutkan bahwa CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, mulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Pada pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Kemudian, bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan berkebutuhan khusus. CP setiap mata pelajaran disusun per fase. Adapun pembagian fase seperti pada tabel berikut.

**Tabel. 2.1 Pembagian Fase.**

Fase	Jenjang Pada Umumnya	Kelas
Fondasi	PAUD	TK/RA/BA/KB/SPS/TPA
A	SD/MI/Program Paket A	Umumnya untuk kelas I dan II
B	SD/MI/Program Paket A	Umumnya untuk kelas III dan IV
C	SD/MI/Program Paket A	Umumnya untuk kelas V dan VI
D	SMP/MTs/Program Paket B	Umumnya untuk kelas VII, VII, dan IX
E	SMA/MA/Program Paket C	Umumnya untuk kelas X
F	SMA/MA/Program Paket C	Umumnya untuk kelas XI dan XII

CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finis, pemerintah membuat

ke dalam enam estape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun. CP disusun dalam bentuk paragraf, CP disusun untuk setiap mata pelajaran, CP setiap mata pelajaran disusun perfase, dan CP setiap mata pelajaran dibagi beberapa elemen.

#### **A. Karakteristik Capaian Pembelajaran**

Menurut Hadiansah (2022:85) menyatakan bahwa sebelum memahami isi dari CP untuk setiap mata pelajaran, maka terlebih dahulu memahami karakteristik CP. Adapun hal yang perlu dipahami tentang karakteristik CP antara lain.

a) CP ditulis dalam bentuk paragraf.

Kompetensi yang ingin dicapai dituliskan dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Karakter Umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan dirangkai dalam bentuk paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

b) CP dirancang berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*Understanding by design*” (UbD).

Kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, serta berempati atau suatu fenomena.

c) CP bersifat lebih abstrak dan umum.

Dalam CP, kompetensi inti dan konten terbaca lebih abstrak dan umum serta CP perlu diturunkan menjadi lebih konkret menjadi beberapa Tujuan Pembelajaran (TP).

d) Naskah CP terdiri dari atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase.

Rasional menjelaskan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut dengan mengaitkannya dengan profil pelajar pancasila. Tujuan menjelaskan kemampuan kompetensi yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tersebut secara keseluruhan. Karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut, dan Elemen – elemen atau domain (*strands*) yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase.

e) CP dibagi kedalam elemen sesuai dengan kekhasan mata pelajaran.

Capaian per fase disampaikan dalam dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan capaian per fase untuk setiap elemen serta CP harus di pelajari secara utuh dan menyeluruh.

## **B. Manfaat Capaian Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran CP dimanfaatkan agar pembelajaran bisa lebih fleksibel, sesuai dengan kesiapan peserta didik, dan dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Menurut Mulyasa (2023:30) menyatakan bahwa ada beberapa pemanfaatan fase – fase CP dalam renca pelaksanaan pembelajaran yang kolaboratif antara lain sebagai berikut.

- a) Pembelajaran Fleksibel. Dengan CP, guru dapat menyesuaikan dan mengatur waktu lebih leluasa jika ada materi atau konten yang membutuhkan pemahaman lebih banyak waktu.
- b) Sesuai dengan kesiapan peserta didik. Dengan CP, guru dapat melakukan penyesuaian dan melakukan intervensi lebih leluasa jika ada peserta didik kelas V (fase D) tetapi pemahamannya di kelas IV (fase C) akibat belum tuntasnya pemahaman materi. Fase belajar seorang peserta didik menunjukkan kompetensinya, sementara kelas menunjukkan kelompok berdasarkan usia.
- c) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif. CP untuk satu fase, sifatnya lintas kelas. Misalnya CP fase A, berlaku untuk kelas I dan II. Oleh karena itu, guru di kelas I dan II dapat berkolaborasi untuk mendapatkan informasi terkait ketuntasan belajar peserta didik. Sehingga guru kelas II dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi dari guru kelas I.

### **2.1.3.2 Profil Pelajar Pancasila**

Struktur kurikulum merdeka menganut Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Menurut Hadiansah (2022:29) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk

para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keneamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh dan meyeluruh memerlukan sinergi perkembangan keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Adapun keenam dimensi tersebut menurut Mulyasa (2023:20) sebagai berikut:

- 1) Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia. Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari – hari, yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara.
- 2) Berkebinekaan Global. Mempertahankan budaya leluhur, lokalitas, dan identitas, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan betbentuknya budaya baru yang positif dan tida bertentangan dengan budaya leluhur bangsa. Elemen kunci dari kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultur dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
- 3) Bergotong Royong. Kemampuan bergotong royng, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama - sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan lancar, mudah, dan ringan. Elemen – elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedualian, dan berbagi.

- 4) Mandiri. Pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri sendiri yang dihadapi serta regulasi diri.
- 5) Bernalar kritis. Mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antar informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen – elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.
- 6) Kreatif. Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

### **2.1.3.3 Model – Model Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka.**

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Mulyasa (2023: 139) menyatakan bahwa Model pembelajaran merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sejalan dengan Joyce dan Weil (Simanjuntak . H, 2024: 27) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat diterapkan untuk membentuk kurikulum

(rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model Pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran discovery (*discovery learning*), model pembelajaran proyek(*project based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

### 1. Model Inquiry Learning

Mulyasa Mulyasa (2023:139) menyatakan bahwa *inquiry* merupakan model pembelajaran matematika. Akan tetapi, mata pelajaran lain dapat menggunakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Simanjuntak . H, (2024:22) menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung akan tetapi peserta didik diharapkan berperan penting dalam pembelajaran ini untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

### 2. Discovery Learning

Menurut Simanjuntak . H, (2024:21) menyatakan bahwa *Discovery learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang bertolak dari pandangan



bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam suatu proses belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan menurut Mulyasa (2023: 140) yang menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur stimulus, identifikasi, pengumpulan data, pengelolaan, verifikasi dan generalisasi.

### 3. *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah bahasa Inggris *Project based learning*. Menurut Mulyasa (2023:242) menyatakan bahwa *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran. Sedangkan Menurut Simanjuntak . H, (2024:87) menyatakan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik untuk menciptakan produk dengan melakukan penelitian, analisis, penciptaan, dan penyajian produk pembelajaran berbasis praktik.

### 4. *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan banyak digunakan jenis kecerdasan

yang diperlukan untuk menghadapi tantangan nyata dunia, kemampuan untuk menangani apa saja. Menurut Simanjuntak . H, (2024:86) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah – masalah umum yang seing muncul selama proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa (2023: 141) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari – hari yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajari. *Problem based Learning* dapat dilakukan dengan prosedur yakni, mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

#### **2.1.4 Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013**

##### **2.1.4.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya adalah perencanaan singkat untuk meramalkan dan merencanakan aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, RPP adalah langkah untuk memproyeksikan tindakan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan MenenSgah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu

pertemuan atau lebih. RPP dibuat berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP adalah dokumen yang merinci prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih KD yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Mulyasa (2023:124) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Begitu juga dengan pendapat Vidiarti (2019:3) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik sebelum menjalankan proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Maulidina (2019:5) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru secara terperinci dari materi yang akan

diajarkan dan dapat menggambar secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

#### **2.1.4.2 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **A. Prinsip - Prinsip Penyusunan RPP**

Menyusun rencana pembelajaran harus dengan teliti karena terkait pembelajaran yang akan berlangsung dikelas. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip – prinsip penyusunannya. Menurut Maulidina (2019:6) menyatakan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, dan motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.
- b) partisipasi aktif peserta didik. Mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- c) pengembangan budaya membaca dan menulis.

- d) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD.
- f) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- g) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, dan sistematis sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **B. Langkah – Langkah Penyusunan RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi sebuah perencanaan yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran guna mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan diuraikan. Ornstein (dalam Mulyasa 2023:136) menyatakan bahwa dalam membuat RPP yang efektif harus berdasarkan pengetahuan, visi, misi, dan tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan sikap, kebutuhan, dan minat peserta didik, isi kurikulum dan unit – unit pembelajaran yang disediakan dalam bentuk mata pelajaran, serta teknik – teknik pembelajaran jangka pendek.

Menurut Wikanengsih (2015:3) menyatakan bahwa langkah - langkah penyusunan RPP bisa dilakukan melalui langkah berikut:

- (a) mengisi kolom identitas; nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, Standar kompetensi yang diambil dari silabus yang sudah tersusun.
- (b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan;

- (c) menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun);
- (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan;
- (e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus;
- (f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang dipilih oleh guru.
- (g) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- (h) menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan; dan
- (i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran.

Selaras dengan Widarto (2014:6) yang memaparkan langkah – langkah dalam penyusunan RPP antara lain sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

##### a. Orientasi

Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.

##### b. Apersepsi

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.yang akan diajarkan.

c. Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

d. Pemberian Acuan

- a. Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.
- b. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- c. Pembagian kelompok belajar.
- d. Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Kegiatan Inti

- a. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- b. Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
- c. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **2.1.4.3 Komponen – Komponen RPP Kurikulum 2013**

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah pasti terdapat komponen – komponen di dalamnya terkait pembelajaran yang akan dilakukan pada saat di kelas. Menurut Falahudin (dalam Adisel, dkk 2022:1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pasti akan ada komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan atau bahan ajar, media dan metode, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Sebagai suatu sistem komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen tersebut secara aktif saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti ketika menentukan materi pembelajaran yang mengacu pada tujuan tertentu.

Kemudian Menurut Philip Combs (dalam Nurdiani 2018:2) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis Sedangkan Menurut Rusilowati (2019:2) menyatakan bahwa untuk membuat RPP guru harus



mampu menyesuaikan segala komponen agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan efisien. Termasuk dalam merancang setiap komponen yang ada di dalamnya. Poin yang paling penting dalam perencanaan yaitu merancang setiap komponen agar selaras terutama dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tataran Kebahasaan.

Lebih lanjutnya Maulidina (2019:6) memaparkan bahwa adapun komponen – komponen yang terdapat dalam RPP anatar lain.

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran, terdiri dari tema/subtema.
- c. kelas/semester, ditetntukan sesuai dengan jenjang peserta didik dan tahun ajaran.
- d. materi pokok, materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- e. alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. tujuan pembelajaran, dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, sesuai dengan kurikulum dan mengandung kata-kata yang operasional dan dapat diukur.

- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. langkah-langkah pembelajaran, dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran, terdiri dari teknik, bentuk, instrumen (tes dan non tes), kunci dan pedoman penskoran, serta tugas.

#### **2.1.4.4 Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Kemampuan dalam menyusun RPP adalah langkah awal yang penting bagi guru dan calon guru, dan ini mencerminkan puncak dari pemahaman teori, keterampilan dasar, serta pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan situasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah gambaran atau estimasi dari semua aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama dalam upaya membentuk kompetensi. Sejalan dengan pendapat Gustiansyah. dkk, (2021:8) menyatakan bahwa RPP dibuat dengan fungsi sebagai arah (rencana) yang akan ditempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan

kompetensi, kemampuan siswa dan kebutuhan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Abdul Majid (dalam Vidiarti 2019:4) Perencanaan pengajaran memiliki peran penting dalam memberikan panduan kepada guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik yang memenuhi kebutuhan siswa. Kemudian dilanjutkan oleh Abdul Majid yang memaparkan beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Sedangkan Menurut Mulyasa (2023:116) menyatakan bahwa terdapat dua fungsi RPP kurikulum 2013 yaitu: *Pertama*, Fungsi perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap melaksanakan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan baik tertulis maupun tidak tulisan. *Kedua*, Fungsi pelaksanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengidentifikasi proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan

dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.

#### **2.1.4.5 Posisi RPP Dan Guru**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Menurut Sulistiawati & Rahman (2017) (dalam Mutia, dkk 2021:2) menyatakan bahwa wujud perilaku kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Menurut Anggriani (2016:1) menyatakan bahwa terlaksananya kurikulum pada pembelajaran bukan hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah, keprofesionalan guru juga menjadi andil untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yakni pengembangan silabus buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen asesmen, dan RPP. Kemudian Menurut Mulyasa (2023:121) menyatakan bahwa guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi, lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan kompherensif.

Dilanjutkan oleh Mulyasa yang menyatakan adapun peran guru dalam pengembangan RPP antara lain. Langkah *Pertama*, mengidentifikasi dan

mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus harus mengandung muatan yang menjadi materi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Langkah *Kedua*, mengembangkan materi standar. Materi standar yang mencakup tiga komponen utama, yaitu ilmu pengetahuan, proses, dan nilai – nilai yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah. Dengan demikian, guru sebagai menejer kurikulum disekolah diharapkan dapat memilih dan mengembangkan materi standarsesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman serta minat dan kemmapuan siswa. Langkah *Ketiga*, Menentukan metode. Metode pembelajaran berkaitan erat dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif, dalam memberikan pengalaman dan untuk membentuk kompetensi dasar. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Langkah *Keempat*, Merencanakan penilaian. Penilaian dilakukan apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi inti.

## **2.1.5 Modul Ajar**

### **2.1.5.1 Pengertian Modul Ajar**

Modul ajar pada dasarnya sebuah istilah baru menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Menurut Maulinda (2022:2) menyatakan

bahwa modul ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Hadiansah (2022:110) menyatakan bahwa Modul Ajar (MA) merupakan perkembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disertai dengan panduan yang lebih rinci, termasuk lembar kegiatan peserta didik serta penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Maryono (2023:2) menyatakan bahwa modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan dapat memudahkan guru dalam merancang pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Sependapat dengan Hadiansah (2022:111) yang menyatakan bahwa pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk sekolah, pilihan yang memudahkan dan meringankan beban guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Guru merdeka dalam memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa, atau menyusun secara mandiri modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar merupakan suatu program belajar mengajar yang dirancang secara rinci, yang di dalamnya memuat seperangkat pembelajaran yang terencana dan disusun

untuk memudahkan mencapai standar kompetensi. Dengan demikian guru dibebaskan dalam membuat dan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah serta menyesuaikannya dengan karakteristik siswa.

#### **2.1.5.2 Penyusunan Modul Ajar**

Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Menurut Hadiansah (2022:112) menyatakan bahwa sebelum menyusun modul ajar, guru harus mampu merancang modul ajar yang memiliki kriteria yang terdapat dalam modul ajar dan sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka yang terdapat dalam antara lain: *Pertama*, Esensial, pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. *Kedua*, Menarik, bermakna, dan menantang, mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman. *Ketiga*, Relevan dan kontekstual, modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik dan, *Keempat*, Berkesinambungan ,pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa.

Sedangkan menurut Marlina (2023:4) menyatakan bahwa kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar yang disusun secara berurutan dalam empat kompetensi inti, sementara dalam Kurikulum Merdeka, tujuan kompetensi ditetapkan berdasarkan pencapaian pembelajaran yang tersusun

per fase, yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan strategi dalam mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen serta guru harus memperhatikan kriteria dari modul ajar kurikulum merdeka tersebut. Dengan demikian, peran guru harus inovasi dan mampu mengembangkan modul ajar serta mampu menguasai topik materi dan ketrampilan agar pembelajaran dikelas lebih efektif, dan efisien.

### **2.1.5.3 Komponen Modul Ajar**

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria modul ajar, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Menurut Hadiansah (2022:113) menyatakan bahwa modul ajar memiliki komponen yang terdiri dari: 1) komponen informasi umum; 2) komponen inti; dan 3) lampiran.

Pada komponen informasi umum terdapat beberapa poin diantaranya:

- a) identitas penulis modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b) kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai.



- c) profil pelajar pancasila. Perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila bertujuan membentuk karakter siswa.
- d) sarana dan prasarana. Terdiri atas fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa.
- e) model pembelajaran yang digunakan.

Sementara pada komponen inti pada terdapat beberapa poin diantaranya:

- a) tujuan pembelajaran, terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- b) pemahaman bermakna, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena namun, untuk membentuk pemahaman dan membentuk perilaku siswa.
- c) pertanyaan pemantik fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.
- d) kegiatan pembelajaran, pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas.
- e) asesmen, kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.
- f) remedial dan pengayaan ,diferensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Bagian akhir pada komponen modul ajar ini ialah lampiran. Lampiran yang terdiri dari:

- a) lembar kerja peserta didik.
- b) pengayaan dan remedial.
- c) bahan bacaan guru dan siswa.
- d) glossarium, dan
- e) daftar pustaka.

Kemudian Maulinda (2022:7) menyatakan bahwa beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa .

#### **2.1.5.4 Prinsip Pengembangan Modul Ajar**

Pengembangan modul ajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai transformator melainkan menjadi motivator yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Menurut Salsabilla (2023:5) menyatakan bahwa guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah adalah modul ajar.

Kemudian Menurut Maulinda (2022:2) menyatakan bahwa tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, adapun

beberapa prinsip pengembangan modul ajar yang harus diperhatikan oleh guru yang dipaparkan oleh Mulyasa (2023:71) antara lain:

- 1) Karakter dan kompetensi yang dirumuskan dalam modul ajar harus jelas. Karakter semakin konkret, serta kegiatan – kegiatan yang dilakukan dapat membentuk karakter.
- 2) Modul Ajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.
- 3) Kegiatan – kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam modul ajar harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 4) Modul ajar harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama pembelajaran dilaksanakan berbasis proyek secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

#### **2.1.5.5 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Menurut Almarisi (2023:4) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, antara lain:

- 1) Walaupun lebih sederhana, namun kurikulum ini tetap menawarkan kedalaman yang memadai.
- 2) Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada pengetahuan esensial dan perkembangan peserta didik berdasarkan langkah-langkah dan prosesnya.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, tidak terburu-buru atau terkesan hanya menyelesaikan materi, sehingga pengalaman belajar lebih menyenangkan.
- 4) Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan, seperti di SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan aspirasi mereka.
- 5) Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka bagi guru adalah kemampuan untuk mengajar sesuai dengan penilaian terhadap pencapaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka masih belum matang.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan belum terlaksana dengan baik.
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah alur pemikiran peneliti yang dibuat untuk mempermudah suatu penelitian dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas dan terarah. Maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir tentang perbedaan RPP kurikulum 2013 dengan Modul Ajar kurikulum merdeka. Secara

umum diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai perangkat dan susunan bahan pembelajaran, kurikulum membimbing kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan panduan yang mencakup mata pelajaran dan program pendidikan. Selain itu, kurikulum juga mencakup rencana pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu jangka waktu tertentu, khususnya pada tingkat lembaga pendidikan tertentu.

Adapun tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Sesuai dengan tujuan utama dari kurikulum tersebut dan kebutuhan, tantangan pendidikan indonesia serta tuntutan perkembangan zaman maka kurikulum di indonesia terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa. Oleh karena itu, Mendikbudristek kini merubah dan meresmikan kurikulum kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Perubahan ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di indonesia yang disebabkan pandemi Covid – 19 dan meningkatkan standar pendidikan yang sudah ditentukan.

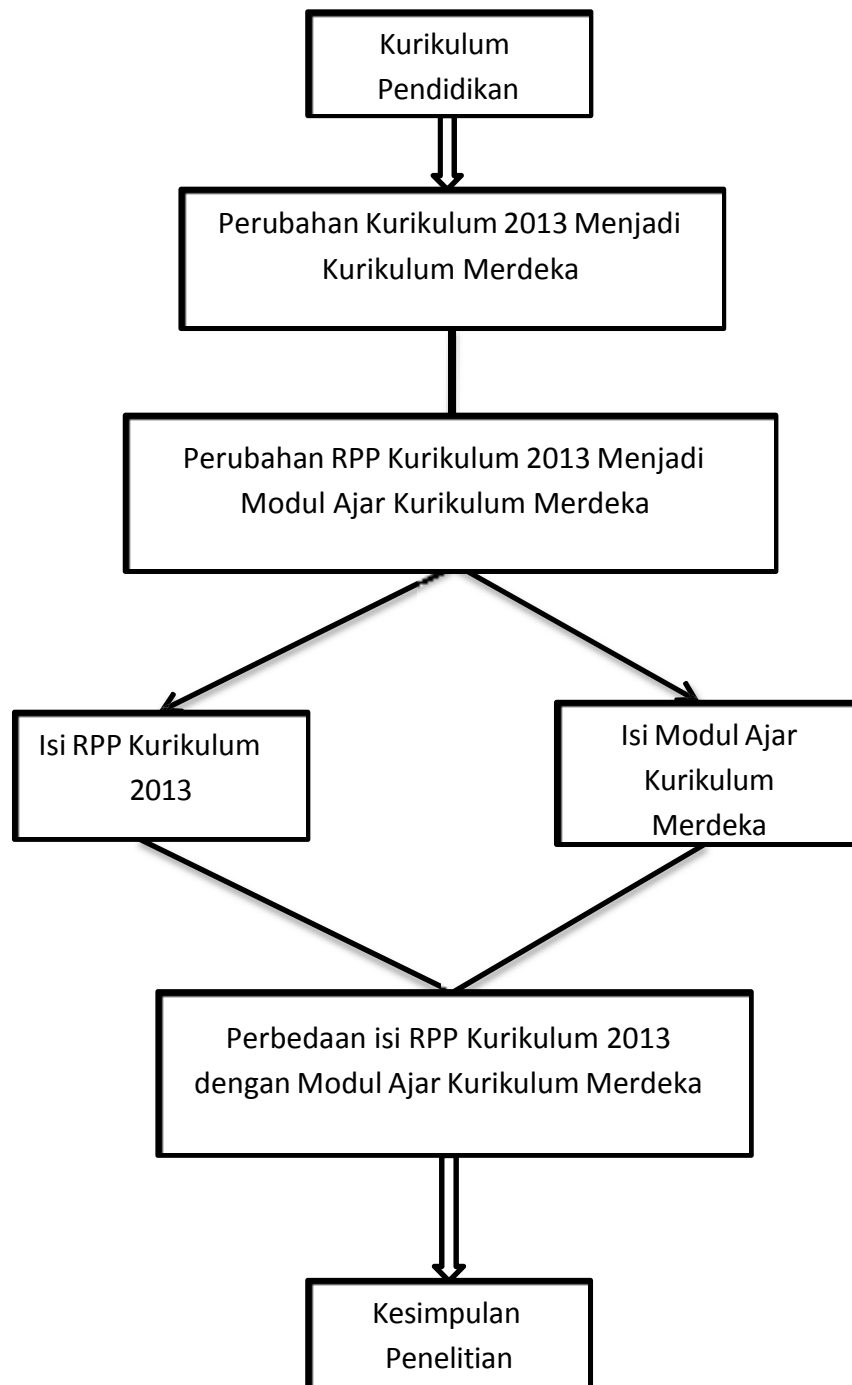
Setelah diresmikannya kurikulum merdeka oleh Mendikbudristek tentu kebijakan – kebijakan kurikulum sebelumnya juga ikut diubah. Adapun empat kebijakan utama dalam merdeka belajar yang dijelaskan oleh Kemdikbud. *Pertama*, pada tahun 2020, sistem Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) digantikan oleh ujian atau asesmen yang diadakan oleh sekolah, memungkinkan penilaian kompetensi siswa dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif. Ini

memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih luas. *Kedua*, pada tahun 2021, Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, dengan fokus pada literasi, numerasi, dan karakter. Tujuannya adalah mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merujuk pada praktik, baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. *Ketiga*, terdapat perubahan nama dan penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, yang sebelumnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti, mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk persiapan dan evaluasi pembelajaran, serta untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi. Guru secara bebas juga dapat memilih, membuat, menggunakan, mengembakan RPP sebelumnya. *Keempat*, kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel diimplementasikan untuk mengatasi ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Dari keempat kebijakan tersebut, dimana salah satunya ialah terjadi perubahan nama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang sebelumnya 13 poin menjadi 3 poin. Dengan terjadi perubahan RPP menjadi Modul Ajar dapat mempermudah guru dan memberi kebebasan kepada guru untuk memilih materi apa yang akan diajarkan nantinya dan waktu yang tidak terbatas seperti yang terdapat di kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis

RPP dan Modul Ajar tersebut. Sehingga peneliti tertarik menganalisis isi dan perbedaan dari RPP kurikulum 2013 dengan modul kurikulum merdeka. Kerangka pemikiran diatas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis Perbedaan RPP 2013 dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis kata – kata atau teks yang ada pada objek yang akan diteliti. Dari data yang diperoleh melalui objek penelitian tersebut yang meliputi kata atau teks, peneliti mampu membuat pendapat atau tafsiran dalam arti yang mendalam.

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2021:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data deskriptif yang mencakup perilaku, ucapan, dan tulisan yang sedang diamati.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis kata – kata atau teks yang ada pada objek yang akan diteliti. Dari data yang diperoleh melalui objek penelitian tersebut yang meliputi kata atau teks, peneliti mampu membuat pendapat atau tafsiran dalam arti yang mendalam. Sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk memberi deskripsi data tentang perbedaan isi antara RPP Kurikulum 2013 dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di sekolah SMP Adhyaksa Medan. Sekolah tersebut beralamat Jl. H.m. Said No.23 Medan, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota

Medan. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat. Moleong (2021:157) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata - kata dan tindakan, dokumen dan lain - lain merupakan data tambahan. Data yang digunakan sebagai sumber informasi adalah dokumen, sehingga dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari Kelas VII SMP Adhyaksa Medan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudaryanto (2022:201) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahap penyediaan atau pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data – data yang akurat. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### **Teknik Pustaka**

Teknik Pustaka yang dilakukan adalah peneliti berperan sebagai instrumen yang melakukan penyimak secara cermat, terarah, dan juga teliti terhadap sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **Teknik Simak Metode atau Teknik Simak**

Teknik simak merupakan cara yang dipakai guna mendapatkan data dengan menyimak pemakaian bahasa, termasuk bahasa lisan maupun tulisan.

Sehubungan dengan itu, peneliti ini menggunakan teknik simak dengan cara membaca dan memahami isi RPP kurikulum 2013 dan Modul Ajar kurikulum merdeka serta mencari perbedaan dari keduanya secara mendalam. Kemudian, hasil simakan tersebut dicatat sebagai sumber data.

#### Teknik Catat

Teknik catat yaitu teknik atau sebuah cara yang digunakan untuk mencatat data – data yang ditemukan dalam RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Setelah semua data sudah terkumpul maka data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Memahami RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka materi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan dengan cara berulang.
2. Mencatat bentuk isi RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka materi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.
3. Mencatat perbedaan dan perbandingan isi RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2021:248) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyimpulkannya sebagai temuan bagi orang lain. Maka dari pengertian di atas, peneliti membuat langkah – langkah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengumpulkan data RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.
2. Menganalisis semua data RPP Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang telah dikumpulkan.
3. Setelah mendapat hasil dari data tersebut, langkah terakhir ialah menyimpulkan perbedaan isi RPP Kurikulum 2013 dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka materi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2021:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu dan membagi triangulasi menjadi empat bagian yakni: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, 3) triangulasi penyidik dan, 4) triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi data atau sumber, triangulasi data atau sumber

perbedaan tersebut dilakukan dengan cara menggunakan data – data atau sumber perbedaan RPP Kurikulum 2013 dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan

